

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan pada umumnya di bagi menjadi tahap pra-sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi

“ Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “.

Sedangkan menurut Sani Abdullah (2014, hlm. 3) bahwa

Pendidikan memberikan kemungkinan pada peserta didik untuk memperoleh “kesempatan”, “harapan”, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan bergantung pada kualitas pendidikan yang di tempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan peserta didik untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam menempuh kehidupan.

Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan berbagai cara diantaranya penyesuaian kurikulum yang kemudian di kenal dengan Kurikulum 2013.

Menurut Mulyasa. E (2013, hlm. 9) Kurikulum 2013 adalah “Pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap Pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan”.

Hosnan. M (2014. Hlm 34) mengatakan bahwa “Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, prinsip yang ditemukan”.

Pendekatan saintifik mengingatkan kita bahwa pembelajaran bukan hanya diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu di peroleh peserta didik. Peneliti melihat pola pikir seperti ini belum dimiliki peserta didik, berdasarkan pemahaman peserta didik tentang pendekatan saintifik.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Daryanto, 2014, hlm. 51)

Pendekatan saintifik termasuk pendekatan yang kreatif dan inovatif, menjadikan peserta didik yang diberi tahu menjadi peserta didik yang mencari tahu, dari guru yang merupakan sumber belajar menjadi belajar dari beraneka macam sumber, dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional dimana guru merupakan satu-satunya sumber

informasi peserta didik dan guru selalu aktif menjelaskan, menuntun peserta didik hingga peserta didik mengerti. Dengan cara ini waktu yang dibutuhkan dalam proses peserta didik dari tidak mengerti menjadi paham membutuhkan waktu yang lama, sehingga kurang efisien. Dalam pendekatan ini masalah yang diberikan guru selalu berdasarkan fenomena yang selama ini terjadi di kehidupan para peserta didik, lalu peserta didik mencoba mencari jawaban dari masalah yang diberikan secara mandiri.

Dalam kegiatan belajar mengajar hasil belajar merupakan salah satu faktor terpenting untuk mengukur sejauh mana pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2015, hlm. 324), beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kesiapan guru dalam mengajar dan kesiapan peserta didik, respon peserta didik, penguasaan guru terhadap materi dan kemampuan guru dalam berkomunikasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah adanya pendekatan yang kreatif dan inovatif, serta penguasaan terhadap kelas, suasana dikelas didominasi dengan sikap peserta didik yang diam dan tidak memperlihatkan motivasi untuk mendengarkan materi. Hal tersebut dikarenakan guru hanya menjelaskan dan mendiktekan materi kepada peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik yang tidak maksimal selaras dengan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar yang telah dilalui peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari penugasan materi yang dilambangkan dengan angka – angka. Hasil belajar mencakup ranah spiritual, sosial, kognitif, dan keterampilan. Namun antara setiap peserta didik memiliki hasil belajar yang berbeda. Ada yang mendapatkan hasil belajar yang baik dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas X di SMK Pasundan 2 Bandung di peroleh informasi bahwa hasil belajar pada semester ganjil masih rendah, hal ini dapat di lihat dari nilai UAS semester ganjil sebagai berikut :

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran
Kewirausahaan Kelas X Teknik Sepeda Motor
SMK Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Nilai Rata-Rata	KKM
1	X TSM A	73	75
2	X TSM B	69	75
3	X TSM C	70	75
4	X TSM D	74	75
5	X TSM E	72	75
Nilai Rata-Rata		71,6	75

Sumber : SMK Pasundan 2 Bandung

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK Pasundan 2 Bandung, rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan ini dikarenakan beberapa faktor antara lain salah satunya penerapan pendekatan saintifik yang kurang optimal dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran masih konvensional dan hal itu berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang masih kurang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan diatas dibutuhkan perbaikan proses pembelajaran dengan pemilihan pendekatan yang sesuai salah satunya dengan menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar peserta didik. Ada atau tidaknya pengaruh penerapan pendekatan saintifik dalam penelitian ini dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMK**

PASUNDAN 2 BANDUNG (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Sub Pokok Pengolahan Kelas X di SMK Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017)

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru belum optimal dalam menerapkan pendekatan saintifik.
2. Guru masih menggunakan pendekatan konvensional pada saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran kewirausahaan dan masih mendominasi pada saat pembelajaran (teacher center).
3. Peserta didik kurang mengenal pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik khususnya kelas X di SMK Pasundan 2 Bandung
4. Hasil belajar peserta didik yang rendah dipengaruhi oleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas masih kurang.
5. Motivasi belajar peserta didik pada Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan masih rendah yang terlihat dari adanya peserta didik yang mengantuk pada saat pembelajaran, mengobrol dan tidak konsentrasi di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik pada kelas eksperimen di SMK Pasundan 2 Bandung?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol di SMK Pasundan 2 Bandung?

3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional di SMK Pasundan 2 Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik pada kelas eksperimen di SMK Pasundan 2 Bandung
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol di SMK Pasundan 2 Bandung
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional di SMK Pasundan 2 Bandung

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan positif dan menambah sumbangan bagi ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi sekolah dalam mengembangkan pendekatan saintifik yang baik sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan standar mutu pembelajaran prakarya dan kewirausahaan khususnya dan disekolah pada umumnya.

b. Bagi guru

- a) Melalui penelitian ini guru dapat menerapkan pendekatan saintifik dengan baik dan tepat dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif serta dapat memberikan variasi pengajaran pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.
- b) Dengan membiasakan peserta didik belajar dengan pendekatan saintifik yang baik dan tepat, maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut semaksimal mungkin.

c. Bagi peserta didik

Dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman belajar, meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik pun semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran penerapan saintifik terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar mencoba pada kelas lain yang berbeda dan pelajaran yang berbeda pula.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep yang terkandung dalam penelitian. Maka agar tidak terjadi

pemahaman yang berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat bekerja lebih terarah, maka beberapa variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011, hlm. 400) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011, hlm. 399) adalah proses, cara, perbuatan menerapkan atau mempraktikan.
3. Pendekatan Saintifik menurut M. Hosnan (2014, hlm. 34) bahwa Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, prinsip yang ditemukan.
4. Hasil Belajar menurut Sudjana (2016, hlm. 22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Memperhatikan pengertian istilah diatas, maka dimaksud dengan pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar peserta didik adalah daya yang akan timbul dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi langkah-langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan konsep temuan yang membentuk daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar.

G. Sistematika Skripsi

1. Sampul
2. Lembar pengesahan
3. Lembar motto dan persembahan
4. Lembar pernyataan keaslian skripsi

5. Abstrak
6. Kata Pengantar
7. Ucapan Terimakasih
8. Daftar isi
9. Daftar tabel
10. Daftar gambar
11. Daftar lampiran
12. Bab I Pendahuluan

Bagian yang berisi pernyataan tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, yang di dalamnya berisi sub bab, seperti berikut:

- a. Latar Belakang Masalah : sub bab yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan serta alasan peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Pasundan 2 Bandung.
- b. Identifikasi Masalah : sub bab yang merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab, akibat dan lainnya) serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti yang ada di SMK Pasundan 2 Bandung khususnya di kelas X Teknik Sepeda Motor.
- c. Rumusan Masalah : sub bab mengenai pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti atau diidentifikasi topic atau variabel – variabel yang menjadi focus penelitian mengenai apakah penerapan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
- d. Tujuan Penelitian :
 - 1) Penjabaran secara singkat dalam bentuk kalimat deklaratif tentang masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dan diharapkan dapat dicapai atau dipecahkan melalui proses pencarian informasi secara sistematis sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

Tiap sub tujuan diawali dengan kalimat aktif (misalnya, untuk mengetahui).

- 2) Merupakan tujuan yang eksplisit berupa pembaruan atau peningkatan apa yang dikehendaki.
- 3) Merupakan tujuan yang implisit berupa peningkatan diri guru dan pemahaman mengenai “teori” tentang cara mempraktikkan masalah tersebut.

e. Manfaat Penelitian

- 1) Mengemukakan untuk siapa penelitian tersebut bermanfaat. Dalam hal ini hasil penelitian dapat bermanfaat bagi guru, kelas, siswa, orang tua siswa, atau pihak-pihak lain.
- 2) Rumusan manfaat penelitian berdasarkan pada topik atau masalah yang diteliti.
- 3) Pernyataan yang menunjukkan untuk siapa penelitian ini bermanfaat; dinyatakan dengan jelas dan praktis.

f. Definisi Operasional

Definisi penelitian mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga teripta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika Penulisan Skripsi

Terdiri dari penjelasan sistematika skripsi yang digunakan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengerjaan skripsi dan sesuai dengan sistematika yang ada.

13. Bab II Kajian Teori dan Kerangka pemikiran

Bagian yang berisi pernyataan tentang pendahuluan teori teori yang didukung oleh penelitian terdahulu yang menghasilkan kerangka pemikiran serta asumsi dan hipotesis, yang di dalamnya berisi sub bab, seperti berikut :

- a. Teori – teori utama dan teori – teori turunannya dalam bidang yang dikaji.
- b. Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti mengenai prosedur, subyek dan temuannya.
- c. Kerangka pemikiran dan diagram paraadigma penelitian
- d. Asumsi dan hipotesis penelitian

14. Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Di dalam metode penelitian terdiri dari :

- a. Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.
- b. Desain penelitian merupakan penyampaian secara eksplisit oleh peneliti mengenai jenis penelitian yang akan digunakan peneliti hingga detail dan menyeluruh.
- c. Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga yang akan dikenao simpulan hasil penelitian. Sedangkan objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.
- d. Pengumpulan data dan instrument penelitian penjelasan mengenai metode yang digunakan dan instrument yang digunakan.
- e. Teknik analisis data yaitu merupakan penjelasan bagaimana data atau informasi hasil penelitian itu diolah.
- f. Prosedur penelitian merupakan penjelasan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

15. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Deskripsi data awal penelitian
- b. Deskripsi pelaksanaan penelitian
- c. Deskripsi hasil penelitian
- d. Pembahasan

16. Bab V Kesimpulan dan Saran

- a. Kesimpulan berisi pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian,

- b. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil dan bagi peneliti berikutnya.

17. Daftar pustaka

18. Lampiran

19. Riwayat Hidup

